

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. BUKU PRAKTEK UBUDIYAH

Buku praktek ubudiyah SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) dalam penelitian ini merupakan buku referensi dan buku panduan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan *ubudiyah* di kelas. Sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai buku praktek ubudiyah SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama), maka terlebih dahulu arti dari buku referensi dan buku panduan tersebut.

1. Buku Referensi

Buku referensi adalah bentukan dua kata, yaitu buku dan referensi. Buku menurut KBBI adalah lembaran yang jadi satu, baik berisikan tulisan ataupun kosong. Menurut Andriese, dkk, berpendapat bahwa buku adalah informasi tercetak di atas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Adapun referensi menurut KBBI artinya sumber acuan (sebagai rujukan dan petunjuk).

Definisi lainnya, menjelaskan bahwa buku referensi adalah suatu media yang memuat kumpulan informasi beserta fakta – fakta terkait dalam satu bidang ilmu pengetahuan tertentu. Buku jenis ini memuat informasi yang bersifat mudah untuk ditemukan agar pencarian data menjadi lebih efisien.¹⁴

Dalam Permendiknas No. 2 Tahun 2008 tentang Buku Pasal 1 Ayat 6 menyebutkan bahwa buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya

¹⁴ Cakti Indra Gunawan, *Pedoman dan Strategi Menulis Buku Ajar dan Referensi Bagi Dosen*, (Malang : IRDH, 2007), pp.10 – 11.

dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya secara dalam dan luas.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa buku referensi adalah media cetak berupa tulisan yang memuat kumpulan informasi secara detail dalam bidang keilmuan tertentu. Buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) ini disebut buku referensi, karena didalamnya memuat materi keagamaan terutama tiga pokok dasar agama (akidah/ Aswaja NU, fikih dan akhlak) disajikan secara padat dan praktis. Penyajian materi untuk referensi tersebut dipaparkan dalam bagian inti dari buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) tersebut yang dapat digunakan sebagai penambah wawasan untuk pendidik dan peserta didik.

2. Buku Panduan

Menurut Pusat Perbukuan mengemukakan bahwa buku panduan pendidik adalah buku materi atau isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik dan atau tenaga kependidikan. Untuk fungsi buku panduan tersebut sendiri adalah sebagai pendukung, pelengkap dan penunjang keberlangsungannya kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Adapun menurut Permendikbud No. 2 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 4 menyatakan bahwa buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi

¹⁵ Permendikbud RI No. 2 Tahun 2008 tentang Buku.

¹⁶ Arif Hartono, *Pengembangan Buku Panduan Pembuatan Template Media Pembelajaran Powerpoint Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar*, Tesis, (Purwokerto : UMP, 2021), pp. 14 – 15.

materi pokok dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik.¹⁷

Pengertian buku panduan buku SSKU disini ada dua, yaitu dilihat dari materi buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) yang mana paparan materi dibuat secara praktis sebagai panduan atau petunjuk melaksanakan ibadah dalam sehari – hari dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam (Al – Qur'an dan Hadits) dan dilihat dari bagian akhir atau penunjang buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) ada informasi mengenai pedoman dan ketentuan pelaksanaan SSKU di kelas, baik pendidik dan peserta didik dapat mengetahui materi pokok yang harus dipelajari dan model pembelajaran atau model penilaiannya yang dapat digunakan dalam kegiatan SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama), bentuknya berupa tagihan materi hafalan & bacaan, tagihan materi pemahaman & penerapan, tagihan materi praktek individu dan tagihan materi praktek kelompok.

3. *Ubudiyah*

a) **Pengertian *Ubudiyah***

Secara etimologi *ubudiyah* artinya ketaatan, kepatuhan dan perbudakan. Secara terminologi, kata *ubudiyah* adalah memenuhi semua bentuk perjanjian dan menjaga batasan – batasan Allah SWT, serta rela dengan perkara yang ada sekaligus bersabar atas perkara yang tiada.¹⁸

Menurut *syara'*, *ubudiyah* artinya menunaikan perintah Allah SWT

¹⁷ Permendikbud RI No. 2 Tahun 2008 tentang Buku.

¹⁸ M. Syakur D, Roy Fadli, *Kamus Pintar SANTRI*, (Probolinggo : Pustaka 'Azm, 2013), p. 139.

dalam kehidupan sehari – hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah SWT.

Menurut Hasan Saleh mengemukakan pendapat tentang *ubudiyah*, yakni:

- a) *Ubudiyah* artinya kebaktian kepada Tuhan, perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Tuhan seperti salat, berdoa, berbuat baik dan sebagainya
- b) *Ubudiyah* artinya segala ketaatan yang dikerjakan seseorang hamba untuk mencapai keridhaan dan mengharap pahalanya
- c) *Ubudiyah* artinya penghambaan, maksudnya penghambaan diri kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutananya
- d) *Ubudiyah* artinya perwujudan ketaatan dan sikap bersyukur manusia kepada Allah SWT atas semua kenikmatan yang telah diterimanya.

Menurut Syaikh Abdul Karim Al Qusyairi, mendengarkan dari Ustadz Abu Ali Ad Daqaq yang berkata bahwa *ubudiyah* lebih sempurna daripada ibadah. *Ubudiyah* adalah lebih tinggi tingkatan dari ibadah, sesuai dengan pendapat Dzunun al Mishri bahwa *Ubudiyah* adalah bentuk penghambaan yang selalu berada dalam segala hal sebagaimana Allah yang selalu berada dalam segala hal.¹⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *ubudiyah* adalah setiap segala hal (beribadah *mahdhah* atau *ghairu mahdhah*, berperilaku) selalu didasari dengan kesadaran penuh atau penghambaan diri secara penuh kepada Allah SWT.

¹⁹ Ahmad Shofi Muhyiddin, *Rahasia Huruf Hijaiyah : Membaca Huruf Arabiyah Dengan Kacamata Teosofi*, (Bandung : Lentera Kreasindo, 2015), p. 103.

b) Bentuk - Bentuk *Ubudiyah*

Berdasarkan dari segi bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu :

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti berdzikir, berdo'a, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca Al Qur'an.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang ditentukan bentuknya, seperti membantu atau menolong orang lain, mengurus jenazah, dan lain - lainnya.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 4) Ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf, ihram (siapa dalam keadaan suci untuk melakukan ibadah haji dan umrah).
- 5) Ibadah yang sifatnya menggugurkan hak, seperti memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang - orang yang berhutang dari kewajiban membayar.²⁰

Ibnu Taimiyah berpendapat pula, bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah SWT dan meridhainya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, secara lahiriyah ataupun bathiniyah. Dengan demikian, disamping ada shalat, puasa,

²⁰ Fitron Alvi F. Rizqon, *Penguatan Pendidikan Agama Islam Tentang Ubudiyah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darussalam Krempeyang Tanjunganom Nganjuk)*, Tesis, (IAIN Kediri, 2020), pp. 11 -12.

zakat, dan haji terdapat pula berbakti kepada orang tua, berkata baik dan jujur, menyambung silaturahmi termasuk kedalam bentuk ibadah.²¹

c) Hikmah Kegiatan *Ubudiyah*

Adanya kegiatan *ubudiyah* dalam sebuah lembaga pendidikan sangat memiliki manfaat yang sangat signifikan, guna membentuk siswa yang mampu memahami, membantu mendalami wawasan dan pengetahuan keagamaan dan memberikan pengalaman kegiatan menjalani keagamaan dengan benar dan baik sesuai dengan syariat islam (Al – Qur'an dan Hadits). Tujuan tersebut selaras dengan seruan kepada manusia untuk selalu memerintahkan kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran, didalam QS. Ali Imran 108

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (108)

Artinya : “ *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang – orang yang beruntung.*”

Dengan kegiatan *ubudiyah* disebuah lembaga yang secara ilmplisit pendidik dan lembaga selalu menyerukan dan menciptakan kesadaran untuk melakukan sebuah kebaikan dan menjauhi keburukan. Pengertian dan jenis – jenis dari kegiatan *ubudiyah* yang sudah dijelaskan diatas maka dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu

²¹ Mey Rida Yanti, *Penerapan Pendidikan Ubudiyah Ahlusunnah wal Jama'ah dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Ath Thohirin Japan Babadan Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2016), p. 20

mengembangkan kecerdasan (kognitif), kedisiplinan (afektif), dan kreatifitas (psikomotorik) peserta didik, walaupun tidak memungkirinya ada faktor – faktor lainnya.²²

B. SSKU

1. SKUA (Standarisasi Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah)

SKUA (Standarisasi Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah) adalah istilah yang dikenalkan oleh Kementerian Agama Jawa Timur dan diinstruksikan kepada seluruh lembaga madrasah mulai tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan Madrasah Aliyah (MA).

Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 yang sudah menetapkan tentang peraturan Standarisasi Kompetensi Lulusan dan Standarisasi Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan berdasarkan Surat Edaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor : Kw. 13.4/ HK. 00.8/ 1465/ 2012, mengatur tentang Standarisasi Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah (SKUA), diberitahukan bahwa²³ :

- a. Dalam rangka memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan baca – tulis Al - Qur'an , Ubudiyah, Akhlak Karimah bagi siswa madrasah maka perlu ditetapkan Standarisasi Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).

²² Fitron Alvi F. Rizqon, *Penguatan Pendidikan Agama Islam Tentang Ubudiyah Melalui Pembelajaran Kitab Fathul Qarib (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darussalam Krempeyang Tanjunganom Nganjuk)*, Tesis, (IAIN Kediri, 2020), p. 68.

²³ Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/ HK 00.8/1925/ 2012/ tentang Standarisasi Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah.

- b. Setiap Madrasah (Negeri dan Swasta) harus melakukan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing – masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM, dan UN.
- c. Teknis pelaksanaan SKUA diserahkan kepada masing – masing madrasah.

Dalam point a dan b adalah tujuan tentang adanya SKUA (Standarisasi Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah) dan secara tujuan khusus bagi peserta didik atau kaum remaja sebagai bekal dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat.

Pedoman Pelaksanaan :

- a. Standarisasi Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) bagi peserta didik yang meliputi kecakapan Al - Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dzikir dan Do'a.
- b. Pembimbingan Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah dilakukan sekurang – kurangnya seminggu sekali, dijadikan sebagai muatan lokal atau diberikan waktu khusus.
- c. Pelaksanaan pembimbingan lebih sifat personal dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual dan atau dapat dilakukan secara klasikal.
- d. Pengujian kecakapan oleh pembimbing dilakukan selambat – lambatnya dua minggu sebelum pelaksanaan ujian semester.
- e. Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan menguji Ujian Semester pada setiap tingkatan.

- f. Hasil pengujian diterbitkan raport khusus Kecakapan Ubudiyah & Akhlak Karimah.
- g. Buku SKUA harus dibawa setiap saat mengikuti pembinaan dan pengujian untuk mendapatkan nilai dan tanda tangan guru pembimbing.
- h. Pembimbing Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Karimah sekaligus sebagai penguji pada setiap kelas sebagaimana Surat Keputusan yang ditetapkan Kepala Madrasah.
- i. Untuk menjamin proses pelaksanaan dan mengefektifkan pencapaian tujuan, pelaksanaan SKUA, menjadi bagian tidak dipisahkan dari kurikulum Madrasah.²⁴

Evaluasi dalam SKUA (Standarisasi Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah) adalah penilaian dalam segala aspek mulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan bagaimana setoran hafalan peserta didik melalui tes lisan. Aspek afektif berkaitan dengan sikap dan tingkah laku dalam kehidupan setelah faham mengenai materi SKUA. Aspek psikomotorik berkaitan dengan bagaimana mempraktikkan materi SKUA dengan baik dan benar.

2. SKUA Menurut Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

SKUA dalam Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki nama sendiri, yakni SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama). Program SSKU adalah alat evaluasi bagi peserta didik Madrasah Aliyah Almaarif

²⁴ Surat Edaran Nomor : Kw.13.4/ HK 00.8/1925/ 2012/ tentang Standarisasi Kecakapan Ubudiyah & Akhlaqul Karimah.

Singosari untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam penguasaan materi ubudiyah atau materi keagamaan, baik dari segi teori maupun praktik.

Tujuan program pembelajaran SSKU adalah sebagai pembentukan peserta didik menjadi *outcome* yang religius dengan memegang teguh ajaran islam Ahlusunnah wal Jama'ah al Nahdliyyah, yaitu ajaran islam yang ramah bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara Indonesia. Tujuan tersebut sesuai dengan visi madrasah, yakni *Terwujudnya Pendidikan yang Berorientasi, Menyelamatkan, Mengembangkan dan Memperdayakan Fitrah Manusia Menuju Generasi Ulil Albab.*

Buku SSKU disusun dengan panduan bahasa Indonesia yang mengambil dari kitab – kitab salaf (klasik) dan memuat berbagai jenis amalan harian (*amaliyah yaumiyah*) yang menjadi tradisi warga Nahdlatul Ulama (NU), disertai dengan kupasan tentang aqidah, syariat dan akhlak secara umum. Dalam buku ini disajikan pula dengan penjelasan dalil – dalil naqli (Al - Qur'an dan Sunnah), ditambah dengan penjelasan praktis dari hasil *ijtihad* para ulama serta dikemas dengan bahasa yang sederhana. Maka, buku ini yang relatif berbobot dalam segi isi, tetapi mudah dipahami dari segi redaksi, baik oleh peserta didik MA Almaarif Singosari khususnya maupun umat muslim pada umumnya.²⁵

Sekilas sejarah tentang penyusunan buku SSKU ini telah berlangsung cukup lama, sejak tahun 1998 dengan tim khusus dan telah beberapa kali mengalami perevisian dalam segi layout, redaksi, substansial dan lain

²⁵ Buku *SKU Madrasah Aliyah Almaarif*, (Singosari : MA Almaarif, 2020), pp. 6 -20.

sebagainya yang terus dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dan kemudahan peserta didik dalam memahami isi buku SSKU tersebut.

Buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) untuk saat ini dibagi menjadi 3 tingkat, yakni *Tingkat Ula* (mencakup tentang bacaan surat pendek, Fikih Thaharah, Fikih Shalat), *Tingkat Wustha* (mencakup surat – surat, tahlil, Do'a – do'a, Fikih Zakat, Fikih Puasa, Fikih Qurban, Fikih Aqiqah, Fikih Munakahat), *Tingkat Ulya* (mencakup surat – surat, Fikih Janaiz, Fikih Haji, Fikih Umroh, sejarah firqah dalm islam, paham Awaja, hujjah amaliyah Aswaja versi NU).²⁶ Secara sekilas melihat buku ini hanya mengandung materi fikih saja dalam berbagai bidang, tetapi dalam pemaparan didalam babnya mencakup materi Akidah Akhlak, Al - Qur'an Hadits yang diramu dengan jelas dan mudah untuk dipelajari peserta didik. Berikut cakupan materi yang harus dikuasai siswa selama kegiatan SSKU :

²⁶ Buku *SSKU Madrasah Aliyah Almaarif Singosari* (Singosari : MA Almaarif Singosari, 2022), pp. 17-18.

Tabel. 2.1. Muatan Materi SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama)

NO.	Materi Pokok	Materi Pengembangan	Indikator Pencapaian
Tingkat Ula (Kelas X) – 2 SMT (1 tahun)			
1.	<p>1. Fiqh Thaharah (syariat thaharah, jenis – jenis air, jenis – jenis najis, syariat <i>istinja'</i>, tata cara <i>istinja'</i>, syariat wudhu', tata cara wudhu, implikasi wudhu, syariat mandi besar, tata cara mandi besar, implikasi mandi besar, syariat tayamum, tata cara tayamum, implikasi tayamum, bersuci memakai perban/ <i>jabirah</i>). Jenis – jenis darah wanita, tata cara bersuci bagi wanita <i>istihadlah</i>, implikasi <i>haid</i> & <i>nifas</i>.</p> <p>2. Fiqh Shalat - Pengertian shalat, dasar hukum shalat, hikmah shalat, pengertian <i>adhan</i> & <i>iqamah</i>, dasar hukum <i>adhan</i> & <i>iqamah</i>, lafadz <i>adhan</i>, lafadz <i>iqamah</i>, syarat <i>adhan</i> & <i>iqamah</i>, sunnah <i>adhan</i> & <i>iqamah</i>, macam – macam shalat <i>fardhu</i>, waktu – waktu shalat <i>fardhu</i>, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, sunnah – sunnah shalat, makruh – makruh shalat, hal – hal yang membatalkan shalat, shalat dalam keadaan darurat, sujud <i>sahwi</i>, <i>tilawah</i> & syukur, shalat</p>	<p>• SEJARAH <i>Tarikh Tasyri'</i> 1. Tentang turunnya hukum Shalat 2. Tentang turunnya hukum Tayamum</p> <p>• AKHLAK Hafalan : 1. Juz 'Ammah (QS. Annas – QS. Al 'Ala) di beberapa surat ada kesunnahan membaca doa, seperti diakhir QS. <i>Al Qari'ah</i> disunnahkan membaca سَأَلُ اللَّهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ, diakhir QS. <i>At Tin</i> disunnahkan membaca بَلَى وَأَنَا عَلَىٰ ذَٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ, dan di QS. <i>Al Ghasiyah</i>, QS. <i>Al 'Ala</i>.</p> <p>2. Bacaan Shalat - niat shalat, <i>takbiratul ihram</i>, doa <i>iftitah/istiftah</i>, membaca <i>ta'awwudz</i>, surat al fatihah, hukum membaca <i>basmallah</i>, membaca <i>amin</i>, membaca surat al Qur'an, melafalkan bacaan takbir, dan lain - lainnya.</p> <p>3. Dzikir, wirid, & doa sesudah shalat</p> <p>4. Shalat Shalat sunah</p> <p>5. Doa – doa Harian a. Kalimat <i>Thayyibah</i> b. Doa sebelum & sesudah tidur c. Doa masuk keluar</p>	<p>SEMESTER 1</p> <p>• Bacaan & Hafalan 1. Menghafalkan <i>An Nas – az Zalzalah</i> 2. Menghafalkan Doa-doa 3. Menghafalkan <i>mahfuzhat Akhlak</i></p> <p>• Pemahaman & Penerapan 1. Menjelaskan tentang air 2. Menjelaskan tentang najis 3. Menjelaskan tentang <i>istinja'</i> 4. Menjelaskan tentang wudhu 5. Menjelaskan tentang mandi 6. Menjelaskan tayamum 7. Menjelaskan darah wanita</p> <p>• Praktik Individu 1. Mempraktikkan wudhu 2. Mempraktikkan mandi besar 3. Mempraktikkan tayamum</p> <p>• Praktik Kelompok 1. Mempraktikkan tata cara menyucikan najis <i>mukhafafah</i> 2. Mempraktikkan tata cara menyucikan najis <i>mutawashithah</i> pada baju 3. Mempraktikkan tata cara menyucikan najis <i>mutawashithah</i> di lantai 4. Mempraktikkan tata cara menyucikan najis <i>mughalazhah</i> pada anggota badan 5. Mempraktikkan tata cara <i>istinja'</i> dengan air 6. Mempraktikkan tata cara wudhu bagi orang <i>jabirah</i> 7. Mempraktikkan tata cara mandi besar bagi orang yang <i>jabirah</i></p> <p>SEMESTER 2</p> <p>• Bacaan & Hafalan 1. Menghafalkan <i>Al Bayyinah – Al 'Ala</i> 2. Menghafalkan <i>dzikir, wirid</i> dan doa sesudah shalat 3. Menghafalkan doa - doa setelah shalat sunnah</p> <p>• Pemahaman & Penerapan 1. Menjelaskan tentang ketentuan shalat <i>fardhu</i> 2. Menjelaskan tentang ketentuan shalat jamaah 3. Menjelaskan tentang ketentuan shalat jamak 4. Menjelaskan tentang ketentuan shalat</p>

	<p>jamaah (ketentuan menjadi imam, ketentuan menjadi makmum, jenis – jenis makmum, hukum makmum <i>masbuq</i>, hukum makmum <i>muwafiq</i>), shalat <i>qashar</i> & <i>jama'</i>, ibadah jum'at, dasar hukum shalat jumat, syarat wajib & syarat sah jumat, rukun dua khutbah jumat, dan lain - lainnya, shalat jenazah & shalat ghaib, shalat sunnah <i>rawatib</i>, shalat tahajud, shalat tasbih, dan lain - lainnya.</p>	<p>toilet d. Doa berpakaian & bercermin e. Doa sebelum sesudah makan minum f. Doa masuk keluar rumah g. Doa naik kendaraan h. Doa masuk keluar masjid i. Doa sesudah wudhu j. Doa sesudah adzan iqamah k. <i>Sayyidul istighfar</i> l. <i>Ayat kursi</i> m. Doa berbuka puasa n. Doa untuk orang tua o. Doa sebelum belajar p. <i>Asmaul Husna</i> q. Doa sesudah belajar r. Rangkaian doa ketika bersin.</p> <p>6. Mahfuzhat Akhlak (dari Al Qur'an, Hadits, Kalam Hikmah, Syair Hikmah)</p>	<p><i>Qashar</i> 5. Menjelaskan tentang ketentuan shalat jumat 6. Menjelaskan tentang ketentuan shalat jenazah & ghaib 7. Menjelaskan tentang ketentuan shalat rawatib 8. Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat sunnah (<i>nawafil</i>)</p> <p>• Praktek Individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumandangkan <i>adzan</i> & <i>iqamah</i> 2. Mempraktikkan shalat subuh beserta qunut 3. Mempraktikkan shalat fardhu 4. Mempraktikkan shalat <i>jamak taqdim</i>, <i>jamak ta'khir</i>, <i>jamak qashar</i> 5. Mempraktikkan shalat jenazah laki-laki, jenazah wanita, jenazah anak - anak 6. mempraktikkan shalat ghaib <p>• Praktek Kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktikkan rangkaian ibadah jumat 2. Mempraktikkan shalat sunnah 3. Mempraktikkan shalat dalam keadaan darurat 4. Mempraktikkan sujud <i>sahwi</i>, <i>tilawah</i>, <i>syukur</i>.
--	--	--	--

Tingkat Wustho (Kelas XI) – 2 SMT (1Tahun)

<p>1. Fiqh Zakat – syariat zakat, pemberi zakat & penerima zakat, syarat wajib zakat fitrah, objek zakat fitrah, ukuran zakat fitrah, niat zakat fitrah, doa yang dibaca oleh penerima zakat, zakat mal, zakat emas & perak, zakat perdagangan, zakat perternakan, zakat pertanian, zakat pertambangan, zakat harta temuan, zakat profesi, hikmat zakat.</p> <p>2. Fiqh Puasa – pengertian puasa, dasar hukum puasa, keutamaan puasa, macam – macam puasa, syarat sah & syarat wajib puasa, rukun puasa, sunnah puasa, hal yang makruh dalam puasa, hal yang membatalkan puasa, hal yang sampai ke tubuh tetapi tidak membatalkan puasa, wajib meng<i>qadla</i> puasa ramadhan,</p>	<p>• SEJARAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib zakat 2. Turunnya Al Qur'an (<i>Nuzulul Qur'an & Lailatul Qadr</i>) 3. Ibadah <i>Qurban</i> <p>• AKHLAK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hafalan – QS. <i>Yasin</i>, QS. <i>Al Waqi'ah</i>, Tahlil, Bacaan <i>Istighasah</i> (ijazah dari beberapa Kyai), doa – doa <i>Matsurat</i> para Nabi, doa – doa Qur'ani, Ragam Shalawat. 2. Adab – <p>a. Bulan Ramadhan - tata cara menyambut bulan ramadhan, ragam amal shalih di bulan ramadhan,</p>	<p>SEMESTER 1 :</p> <p>• Bacaan & Hafalan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafalkan QS <i>Yasin</i> 2. Menghafalkan tahlil 3. Menghafalkan doa – doa <i>ma'tsurat</i> <p>• Pemahaman & Penerapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang zakat fitrah 2. Menjelaskan tentang zakat mal 3. Menjelaskan tentang <i>mustahiq</i> zakat 4. Menjelaskan tentang amil zakat 5. Menjelaskan tentang panitia zakat 6. Menjelaskan fiqh puasa 7. Menjelaskan <i>nuzulul qur'an</i> 8. Menjelaskan <i>lailatul qadr</i> 9. Menjelaskan <i>halal bi halal</i> 10. Menjelaskan puasa 6 syawal <p>• Praktik Individu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perhitungan zakat fitrah 2. Perhitungan zakat mal 3. Bilal shalat tarawih 4. Bilal shalat witr 5. Bilal shalat idul fitri 6. Bilal shalat idul adha <p>• Praktik Kelompok</p>
---	---	--

	<p>hal yang membatalkan pahala puasa, empat orang yang boleh berbuka, cara mengganti/ mengqadha puasa, <i>qiyamul lail</i>/ jamaah tarawih & witr, <i>lailatul Qadr</i>, <i>I'tikaf</i>, kalimat takbir dibaca saat malam hari raya)</p> <p>3. Fiqh Qurban & Aqiqah – (pengertian <i>qurban</i>, dasar hukum <i>qurban</i>, hukum <i>qurban</i>, syarat orang yang berqurban, ketentuan hewan <i>qurban</i>, waktu penyembelihan, proses penyembelihan hewan, pembagian daging <i>qurban</i>, hikmah <i>qurban</i>, pengertian <i>aqiqah</i>, dasar hukum <i>aqiqah</i>, ketentuan <i>aqiqah</i>, waktu <i>aqiqah</i>, doa <i>aqiqah</i>, hikmah <i>aqiqah</i>)</p> <p>4. Fiqh Munakahat – (pengertian pernikahan, dasar hukum, hukum pernikahan, dampak pernikahan, rukun nikah)</p>	<p><i>I'tikaf</i>, halal bihalal.</p> <p>b. Aqiqah - walimah <i>aqiqah</i></p> <p>c. Menikah - memilih jodoh, meminang, pelaksanaan walimah 'urs.</p> <p>3. Keterampilan :</p> <p>a. Lafadz Bilal (shalat tarawih, witr, idul fitri, idul adha)</p> <p>b. Panduan MC, Khutbah Nikah</p> <p>c. Lafadz/ kalimat – kalimat dalam <i>walimatul urs</i>, lafadz <i>ijab qabul</i>, & doa barakah untuk ke2 mempelai</p> <p>• AKIDAH – tradisi ziarah kubur (dengan argumentatif perihal sampainya doa orang yang berkunjung kepada orang yang meninggal)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktikkan panitia zakat 2. Mempraktikkan amil zakat 3. Mempraktikkan ibadah idul fitri 4. Mempraktikkan ibadah idul adha <p>SEMESTER 2 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan & Hafalan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafalkan QS. Al Waqi'ah 2. Menghafalkan <i>Istighatsah</i> 3. Menghafalkan Shalawat - shalawat • Pemahaman & Penerapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang <i>qurban</i> 2. Menjelaskan tentang <i>aqiqah</i> 3. Menjelaskan tentang <i>munakahat</i> • Praktik Individu <ol style="list-style-type: none"> 1. Khutbah Nikah 2. MC <i>Walimah Aqiqah</i> 3. MC <i>Walimah</i> Nikah • Praktik Kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempraktikkan panitia <i>qurban</i> 2. Mempraktikkan prosesi walimah <i>aqiqah</i> 3. Mempraktikkan prosesi walimah nikah
Tingkat 'Ulya (Kelas XII) – 1 SMT (6 bulan)			
<p>3.</p>	<p>1. Fiqh Janaiz – memandikan <i>jenazah</i>, mengkafani <i>jenazah</i>, shalat <i>jenazah</i>, mengubur <i>jenazah</i>, tentang mati <i>syahid</i>, pengurusan <i>tirkah jenazah</i> perhitungan <i>faraidh</i>, hukum ziarah kubur bagi laki – laki & wanita.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • AKIDAH <ol style="list-style-type: none"> 1. Paham Ahlusunnah wal Jamaah – dalil tentang <i>firqah</i>, sejarah timbulnya <i>firqah</i>, <i>firqah – firqah</i> dalam islam (khawarij, jabariyah, qadariyah, murji'ah, mu'tazilah, syi'ah, sunni). 2. ASWAJA versi NU (Nahdlatul Ulama) – sistem bermazhab NU, ulama & pesantren sebagai benteng ASWAJA (sikap kemasyarakatan, persentuhan ajaran islam dengan tradisi) 3. Golongan di luar NU – golongan mirip NU (NW, PERTI), golongan purifikasi (Muhammadiyah, PERSIS, <i>Jami'iyah Al Irsyad wad Da'wah</i>, Hidayatullah, Wahabi), golongan islam Nasional (LDII, FPI, Kelompok Jihadis Anti – NKRI/ DI/ TII/NII), golongan islam trans Nasional (Jama'ah Tabligh, Hizbut Tahrir/HT, ISIS/ <i>Islamic State of Iraq and Syria</i>, IJABI), golongan di luar islam (ahmadiyah, sapta darma) 4. Hujjah Amaliah ASWAJA versi NU – pengertian <i>amaliyyah al Nadliyyah</i>, urgensi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan & Hafalan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghafalkan QS. Al Mulk 2. Menghafalkan <i>Ratibul Haddad</i> • Pemahaman & Penerapan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang pra perawatan jenazah 2. Menjelaskan tentang memandikan jenazah 3. Menjelaskan tentang mengkafani jenazah 4. Menjelaskan tentang menshalati jenazah 5. Menjelaskan tentang mengubur jenazah 6. Menjelaskan tentang klasifikasi mati syahid 7. Menjelaskan tentang pengurusan <i>tirkah</i> jenazah 8. Menjelaskan tentang <i>ta'ziyah</i> 9. Menjelaskan tentang ziarah kubur

<p>2. Fiqh Haji & Umrah – pengertian haji, dasar hukum haji, hukum haji (macam – macam hukum), syarat wajib haji, rukun haji, wajib haji, miqat haji, larangan haji, jenis – jenis denda (<i>dam</i>), pengertian umrah, dasar hukum umrah, hukum umrah, syarat umrah, rukun umrah, wajib umrah, miqat umrah, <i>tahallul</i> umrah, pelaksanaan haji (haji <i>ifrad</i>, haji <i>tamattu'</i>, haji <i>qiran</i>), hikmah haji & umrah</p>	<p>amalan – amalan khas NU & urgensi mempelajarinya,</p> <p>a. Talqin Jenazah - pengertian <i>talqin</i>, dasar hukum <i>talqin</i>, isi kandungan <i>talqin</i></p> <p>b. Tahlilan & kirim Doa – pengertian tahlilan, dasar hukum tahlilan, isi tahlilan</p> <p>c. Istighatsah – pengertian <i>istighatsah</i>, dasar hukum, isi kandungan</p> <p>d. Membaca shalawat – pengertian shalawat, dasar hukum, contoh – contoh shalawat</p> <p>e. Membaca <i>Manaqib</i> – pengertian <i>manaqib</i>, dasar hukumnya, manfaat membaca <i>manaqib</i></p> <p>f. Shalat Tarawih 20 Rakaat – pengertian, dasar hukum</p> <p>g. Adzan dua kali dalam shalat jum'at – sejarah disyariatkan adzan dan dasar hukumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • SEJARAH – tentang hukum Haji • AKHLAK 1. Hafalan – QS. Al Mulk, <i>Ratibul Haddad</i>, <i>Talqin Mayit</i> 2. Adab – <ul style="list-style-type: none"> a. Pra Pengurusan Jenazah - menjenguk orang sakit, tanda – tanda <i>sakaratul maut</i> & tata cara membantu orang menghadapi <i>sakatul maut</i> (<i>mentalqin</i>), adab ketika orang meninggal dunia b. Pasca Pengurusan Jenazah –tata krama ta'ziah, panduan & adab berziarah kubur, memelihara anak yatim. c. Saat Haji & Umrah – anjuran & keutamaan berziarah ke makam Rasulullah SAW, adab berziarah ke makam Rasulullah SAW • Keterampilan Penyusunan Khutbah – tips penyusunan materi (pemilihan topik, perhimpunan referensi, sistematika materi dakwah) 	<p>10. Menjelaskan tentang memelihara anak yatim</p> <p>11. Menjelaskan tentang haji</p> <p>12. Menjelaskan tentang umrah</p> <p>13. Menjelaskan tentang <i>firqah</i> –<i>firqah</i> dalam islam</p> <p>14. Menjelaskan paham ASWAJA versi NU</p> <p>15. Menjelaskan golongan di luar NU</p> <p>16. Menjelaskan <i>Hujjah Talqin Jenazah</i></p> <p>17. Menjelaskan <i>hujjah</i> talilan & kirim doa</p> <p>18. Menjelaskan <i>hujjah istighatsah</i></p> <p>19. Menjelaskan <i>hujjah</i> membaca shalawat</p> <p>20. Menjelaskan <i>hujjah</i> membaca <i>manaqib</i></p> <p>21. Menjelaskan <i>hujjah</i> tarawih 20 rakaat</p> <p>22. Menjelaskan <i>hujjah</i> adzan dua kali dalam shalat jumat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik Individu 1. Menyusun teks khutbah 2. Menyusun teks pidato 3. Mempraktikkan khutbah 4. Mempraktikkan pidato 5. Mempraktikkan <i>talqin sakaratul maut</i> 6. Mempraktikkan <i>talqin</i> jenazah 7. Mempraktikkan perhitungan <i>faraidh</i> • Praktik Kelompok 1. Mempraktikkan perawatan jenazah 2. Mempraktikkan manasik Haji 3. Mempraktikkan manasik umrah
--	--	---

3. Kader Ulama

Ulama secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk plural dari *ism fa'il* kata *'ilm*. Alim adalah orang yang berilmu. Secara terminologi kata *ulama'* dalam bahasa Indonesia artinya orang yang ahli dalam hal atau pengetahuan agama islam. Pengertian ulama lain adalah orang – orang dengan spesifikasi penguasaan ilmu – ilmu *syariah*.²⁷

Al - Qur'an memberikan gambaran tentang sisi mentalitas dan karakteristik para ulama yakni orang yang takut kepada Allah, tercantum dalam QS. Fatir [35] 28 *“sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba – hamba Nya, hanya Ulama”*. Dalam Hadits riwayat Abu Darda menyebutkan pula tentang ulama yakni orang yang diberi peninggalan dan warisan oleh para nabi. *“ Dan para ulama adalah warisan (peninggalan) para Nabi. Para Nabi tidak meninggalkan warisan berupa dinar (emas), juga dirham (perak), akan tetapi mereka meninggalkan warisan berupa ilmu, maka barang siapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian secara sempurna.”*²⁸

Pengertian Ulama diatas berkorelasi dengan maksud pengertian dan tujuan buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) yakni sebagai suatu kegiatan pengkaderan ulama atau membentuk peserta didik ahli dalam ilmu agama atau menjadi agamawan. Penamaan buku ubudiyah Madrasah Aliyah Almaarif Singosari yang bernama SSKU ini dipengaruhi oleh kegiatan *ubudiyah*

²⁷ Moh. Romzi, *Ulama dalam Perspektif Nahdhatul Ulama*, (Religio: Vol.2, No.1, 2012), p. 42.

²⁸ Moh. Romzi, “Ulama dalam Perspektif Nahdlatul Ulama”, p. 42.

berganti menjadi basis kompetensi, visi misi madrasah dan sosio kultural madrasah, yakni yang mana mayoritas peserta didik adalah para santri yang berdomisili tinggal di pesantren sekitar MA Almaarif Singosari, para pendidikya pula sebagian besar adalah pendiri pesantren (awal diadakannya SKU/ Syarat Kecakapan Ubudiyah), pengajar pesantren dan alumni pesantren serta materi buku SSKU secara garis besar mencakup point utama islam yakni akidah, syariah dan akhlak.²⁹

C. PEMBELAJARAN PAI

1. Pengertian Pembelajaran

Secara etimologi, pembelajaran merupakan terjemahan kata berasal dari bahasa Yunani "*instrustus/ intruere*" artinya menyampaikan pikiran, maka instruksional adalah menyampaikan pikiran/ ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut Bambang Warsita, pembelajaran adalah sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang/ disusun untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar peserta didik yang bersifat internal.³⁰

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun atas unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Rosidin, di Aula Pascasarjana STAIMA Al Hikam Malang, Selasa 28 Februari 2023, (Pukul: 09.09).

³⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), pp. 265 – 266.

pembelajaran.³¹ Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

UNESCO mengemukakan pilar – pilar yang ada dalam pembelajaran/ pendidikan, yakni terjadi *learning to know* (pembelajaran untuk tahu), terjadi *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat), terjadi *learning to be* (pembelajaran untuk membangun jati diri yang kokoh) dan *learning to live together* (pembelajaran untuk hidup bersama secara harmonis).

Menurut Dimiyati berpendapat bahwa hakekat pembelajaran adalah (1) Kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar, (2) Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan/ diterapkan dalam suatu sistem, (3) Kegiatan yang dimaksud untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar, (4) Kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, (5) Kegiatan yang melibatkan komponen – komponen, tujuan, isi pembelajaran, sistem penyajian dan sistem evaluasi dalam realisasinya.

Budiansyah mengemukakan pendapat bahwa pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen dari akibat pengalaman dan pelatihan.³² Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terencana dan memiliki tujuan tertentu yang mana didalamnya terjadi perubahan dari segala aspek dalam diri peserta didik, mulai dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), p. 57.

³² Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Jakarta : Graha Cendekia, 2017), p. 3.

2. Pengertian PAI

PAI merupakan singkatan dari tiga suku kata, yakni Pendidikan Agama Islam. Secara etimologi pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang memiliki makna memelihara dan memberi ajaran/ pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Rupert. C. Logde, mengemukakan hakikat pendidikan bahwa “*in this sense, life is education, and education is life*” artinya seluruh kehidupan memiliki nilai pendidikan karena kehidupan memberikan pengaruh pada pendidikan bagi seseorang ataupun masyarakat.

Pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah sekolah atau pendidikan formal, dan pengertian luasnya pendidikan adalah kehidupan. Pendidikan dalam pendekatan suatu proses, menurut Mortimer J. Adler berpendapat bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan – kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni kebiasaan yang baik.³³

Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran

³³ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), pp. 92 -98.

islam dari sumber utama (Al - Qur'an & Hadits), melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³⁴

Senada dengan Ramayulis, Tayar Yusuf berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran nilai islam (Al - Qur'an dan Hadits). Pendidikan islam atau pendidikan agama islam tidak hanya bersifat teoritis atau keilmuan saja, tetapi juga menekankan praktek atau pengalaman, guna membentuk pribadi atau martabat insan yang memiliki sikap mental dan perilaku, rasa serta sifat – sifat yang sesuai dengan ajaran islam yang bersumber ajaran islam.³⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama islam merupakan materi yang diberikan dengan mengikuti tuntunan agama, yakni bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, bertakwa kepada Allah SWT, dan lain – lainnya. Maka, terdapat ruang lingkup pendidikan agama islam yang mana terbentuk perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan anantara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2012), p.21.

³⁵ Hanifatul Mufidah, *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler SKUA*, (STAIN Ponorogo : Prodi PAI, 2015), pp.24 – 25.

lingkungan. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan adalah mencakup Al - Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah.³⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang standarisasi isi, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek (1) Al - Qur'an & Hadits, (2) Aqidah, (3) Akhlak, (4) Fiqih, (5) Tarikh & Kebudayaan Islam.³⁷ Ruang lingkup PAI terdapat berbagai aspek, namun dalam materi inti dalam buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) hanya mencakup tiga pokok islam saja Fiqih, Akidah, dan Akhlak, serta pengembangan lainnya dalam Al Qur'an Hadits berupa dalil – dalil ataupun bacaan lainnya yang berhubungan dengan materi inti. Oleh karena itu, berikut penjelasan dari beberapa materi PAI disesuaikan dengan yang digunakan dalam buku SSKU secara singkat.

a) Fiqih

1) Pengertian Fiqih

Fiqih dalam penulisan arab adalah *al Fiqh* yang artinya *fahm* (pemahaman), dalam kamus Munjid juga diartikan sebagai *غَلَبَ فِي*

العلم , artinya menguasai ilmu.³⁸ Dijelaskan, bahwa apabila

seseorang telah paham sebuah sesuatu (tidak hanya ilmu, tetapi

³⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep & Implementasi Kurikulum 2004*, p.131.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standarisasi Isi

³⁸ Lowis Ma'luf, *Al Munjid al Lughah wa al Alam*, (Beirut : al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), pp. 591.

perkatakan dan sebagainya) maka memiliki indikasi telah menguasai hal tersebut, sesuai dengan firman Allah SWT

قَالُوا يَا شُعَيْبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِمَّا نَقُولُ.....(91)

Artinya “Mereka berkata, Wahai Syu’aib! Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang engkau katakan itu.....” (QS. Huud :91).

Pada masa Abu Hanifah, fiqh (*al Fiqh al Akbar*) didefinisikan secara umum yaitu mengetahui hak dan kewajiban, dimana persoalan tentang keyakinan, akhlak, tasawuf dan amal – amal praktis masuk didalamnya, hingga akhirnya menjadi ilmu tersendiri.

Imam Syafi’i mengemukakan pendapatnya & masyhur dikalangan ulama, bahwa fiqh adalah

العلمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدَلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

Artinya “Mengetahui hukum – hukum syara’ yang berhubungan dengan amalan praktis, yang diperoleh dari (meneliti) dalil – dalil syara’ yang terperinci.”³⁹

Pelajaran Fikih adalah materi mengenai himpunan hukum syara’ tentang perbuatan (praktis manusia) yang diperoleh melalui dalil – dalilnya yang terperinci.⁴⁰ Pendapat tersebut selasar dengan pendapat Ibnu Khaldun bahwa fikih adalah ilmu untuk mengetahui

³⁹ Wahbah Az Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu Jilid 1*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, (Jakarta : Gema Insani, 2011), p. 26.

⁴⁰ M. Ma’shum Zein, *Zubdah Ushul al Fiqh Pengantar Memahami Tashil ath – Thuruqot*, Jombang : Darul Hikmah, 2008, p.16.

hukum – hukum Allah SWT pada perbuatan *mukallaf*, seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah yang bersumber dari Kitabullah dan sunnah Rasulullah.⁴¹

Dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fikih adalah pemahaman hukum terkait perbuatan seorang *mukallaf* (yang sudah *baligh*, berakal, *tamyiz*) berupa amalan praktis dalam kehidupan sehari – hari yang bersumber dari Al Qur'an Hadits.

2) Manfaat Mempelajari Fikih

Manfaat mempelajari menunjukkan bahwa ilmu fikih ini memiliki keistimewaan didalamnya, yaitu :

- (a) Untuk mengatur hukum hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan dengan dirinya ataupun dengan sesamanya (obyek pembahasannya lebih komprehensif)
- (b) Untuk merealisasikan kemashlahatan yang baru atau menghilangkan kemudharatan/ kerusakan yang ada, guna memberikan kebaikan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat (mengandung *maqashid syari'ah*).
- (c) Membantu dan mengatur ibadah (*hablum mina Allah & hablum mina Nas*) yang benar dan tepat berdasarkan dasar dalil.
- (d) Memberikan pemahaman bahwa fikih memiliki hubungan erat dengan berakhlak yang mulia, karena disetiap hukumnya atau

⁴¹ Al Allamah Abdurraman bin Muhammad bin Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Masturi Irham,dkk, (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2011), pp. 823.

tata caranya menekankan pentingnya menjauhi sebuah kemungkaran.⁴²

3) Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih

Dalam Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional yakni mencakup tujuan domain sikap spiritual dan sikap sosial, domain pengetahuan dan domain keterampilan. Dalam mata pelajaran fiqih di MA, untuk standar kompetensinya siswa MA harus memiliki pemahaman dan mampu menghayati kemampuan dalam cakupan tentang :

- (a) Prinsip ibadah dan syariat islam;
- (b) Hukum islam dan perundang – undangan zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya
- (c) Hikmah *Qurban & Aqiqah*
- (d) Ketentuan pengurusan jenazah
- (e) Hukum islam kepemilikan, pelepasan, dan perubahan harta
- (f) Konsep perekonomian islam; *wakalah, sulhu, kafalah, riba, bank, & asuransi.*
- (g) Ketentuan islam tentang *jinayah & hudud*
- (h) Ketentuan peradilan
- (i) Hukum islam tentang keluarga, waris dan wasiat

⁴² Wahbah Az Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu Jilid 1*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, (Jakarta : Gema Insani, 2011), pp. 27 – 28.

(j) *Siyasah syar'iyah*; sumber hukum islam, hukum *taklifi*, dasar dasar *istinbath*, kaidah – kaidah ushul fikih dan penerapan.

Melihat materi pembahasan untuk tingkat MA dapat dikelompokkan kedalam enam unsur pokok mata pelajaran fikih MA, yaitu *fiqh Ibadah* (tingkat lanjutan dari materi Mts), *fiqh Muamalah*, *fiqh Jinayat*, *fiqh Munakahat*, *fiqh Siyasah & Ushul Fiqh*.

Untuk tujuan pembelajaran fikih di MA adalah (a) mengetahui dan memahami prinsip – prinsip, kaidah – kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, (b) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴³

b) Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak terdiri dua kata, yakni Akidah dan Akhlak.

Kata akidah secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu *aqada* – *ya'qudu* - *aqidatan* artinya mengikat, keyakinan, kepercayaan.

⁴³ Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI & Bahasa Arab.

Dalam kamus Munjid, akidah diartikan مَا عَقَّدَ عَلَيْهِ الْقَلْبُ وَالضَّمِيرُ , artinya sesuatu yang ditetapkan/ diyakini oleh hati dan suara hati.⁴⁴

Menurut Hasan Al Bana, *aqidah* yang bentuk jamaknya *aqaid* didefinisikan sebagai beberapa perkara wajib yang diyakini kebenarannya oleh hati hingga mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.

Abu bakar Jabir al Jaziry berpendapat bahwa *aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Mukminin memberikan gambaran ciri – ciri dari akidah islam sebagai berikut:

- (a) Akidah berdasarkan keyakinan hati, tidak serba rasional (karena terdapat beberapa masalah yang tidak rasional)
- (b) Akidah islam sesuai dengan fitrah manusia yang mana pelaksanaannya dapat menimbulkan ketenangan dan ketentraman
- (c) Akidah islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka untuk merealisasikannya harus dengan keyakinan tanpa disertai keraguan
- (d) Akidah islam untuk bentuk realisasinya diperlukan pengucapan dengan kalimat *thayyibah* dan diamalkan dengan perbuatan yang baik (beramal shaleh)

⁴⁴ Lowis Ma'luf, *Al Munjid al Lughah wa al Alam*, (Beirut : al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), pp. 519.

(e) Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah empiris, karena pencarian dalil berdasarkan Al - Qur'an Hadits disertai dengan indra dan kemampuan manusia.⁴⁵

Maka, dengan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akidah islam adalah sebuah keyakinan yang diterima berdasarkan akal, wahyu dan fitrah manusia serta terpatri didalam hati tanpa ada sebuah keraguan hingga mendatangkan sebuah ketentraman hati.

Sedangkan Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab *khulqu, khuluqu – akhlaq*, artinya kebiasaan, watak alami, tabiat.⁴⁶ Secara etimologi, akhlak menurut Imam al Ghazali didefinisikan sebagai

الْخُلُقُ عِبْرَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تُصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ
حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Artinya “*Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan – perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*” Dari pendapat Imam Al Ghazali dapat ditangkap bahwa hakikat dari akhlak adalah (a) akhlak adalah perbuatan yang konstan (dilakukan berkali – kali hingga menjadi sebuah kebiasaan), (b) perbuatan tersebut

⁴⁵ Farhatul Matin Muhailatani, *Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Ar Rahmaniyyah Pattani – Thailand 2017*, Skripsi, (IAIN Kediri, 2018), pp. 10 – 12.

⁴⁶ Lowis Ma'luf, *Al Munjid al Lughah wa al Alam*, (Beirut : al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), p. 194

tumbuh dengan mudah tanpa pertimbangan sebagai wujud refleksi dari jiwa (bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain). Dalam bahasa Yunani, kata akhlak dipengaruhi oleh *ethos – ethois – etika*, artinya usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah untuk hidup yang baik.

Menurut Djazuli, bahwa akhlak (a) yang baik harus ditanamkan kepada diri manusia agar manusia tersebut memiliki kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat, (b) akhlak yang baik/ sifat yang terpuji adalah hasil dari latihan/ pembiasaan membentuk sikap sehari – hari dan pembiasaan ini berkaitan dengan rukun islam ibadah (melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan).⁴⁷

Dengan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kebiasaan perilaku pada diri manusia tanpa ada pertimbangan atau memerlukan sebuah pemikiran hingga menjadi sebuah watak atau tabiat seseorang.

Akidah dan akhlak merupakan dua unsur yang memiliki hubungan sangat erat. Akidah adalah sebuah keyakinan dan menjadi pokok landasan apa yang dipikir dan tindakan manusia, sedangkan akhlak adalah sikap hidup atau pengejawantahan dari pokok landasan yang diyakininya (keimanan).

⁴⁷ Farhatul Matin Muhailatani, *Kreatifitas Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Ar Rahmaniyyah Pattani – Thailand 2017*, Skripsi, (IAIN Kediri, 2018), pp. 13 – 15.

2) Manfaat Mempelajari Akidah Akhlak

Mempelajari materi akidah akhlak bagi seorang muslim utamanya memiliki urgensi yang sangat signifikan, yaitu sebagai berikut :

- a) Membantu setiap individu seorang islam untuk lebih memahami dan terus memberikan kesadaran bahwa dirinya memiliki fitrah sebagai makhluk berfikir tentang sesuatu atau obyek dan didalam dirinya memiliki daya kehidupan (*thaqah al hayah*) yang memotivasi melakukan perbuatan, serta yang menuntut adanya pemenuhan, maka dalam segala pikiran dan tindakan harus disesuaikan dengan ajaran islam, baik kokoh dalam pemikiran (yang berdampak meningkatkan keimanan) dan membentuk akhlakul karimah.
- b) Menumbuh kesadaran bahwa didalam diri manusia dampak dari fitrah manusia yang berfikir adalah manusia yang *homo religious* (*gharizah tadayyun*)/ naluri beragama, dengan mempelajari akidah yang benar dapat memberikan pemahaman yang baik dan untuk membentengi umat dari pemahaman – pemahaman yang sesat terhadap Al – Qur'an dan Sunnah.
- c) Seorang islam diharapkan tidak bertaklid buta terhadap akidah yang berasal dari warisan, tetapi diharapkan setiap individu harus mampu memahami dan menghayati akidah dengan benar dan tepat, karena keimanan menjadi tolak ukur derajat manusia

di hadapan Allah dan dengan seseorang memiliki kekuatan akidah akan menjadi benteng kokoh dari manusia itu sendiri.

- d) Mempelajari secara baik akidah dan akhlak sebagai bentuk mewujudkan cita – cita atau tujuan utama perjalanan Nabi Muhammad SAW diutus di dunia, karena akhlak karimah adalah menjadi refleksi dari keimanan seseorang serta benar – benar harus difungsikan untuk menjalankan syariat Nya.
- e) Menciptakan pemahaman dan membuka perspektif yang lebih luas, bahwa setiap perbedaan adalah rahmat dari Allah SWT, maka konflik dan perpecahan kelompok dalam interaksi sosial adalah masalah biasa dan sering kita jumpai, serta untuk perbedaan dalam hal akidah, para ulama sepakat bahwa perbedaan tersebut terletak dalam persoalan *furu'yyah-ijtihadiyah*, bukan *ushuliyah-qoth'iyah*.⁴⁸

3) Standar Kompetensi Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Standar Kompetensi atau hal yang harus dikuasai oleh siswa Madrasah Aliyah dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup tiga pokok pembahasan, yaitu Aspek Akidah, Aspek Akhlak (*Mahmudah & Madzmumah*) dan Aspek Kisah. Berdasarkan tiga pokok tersebut, siswa MA harus memiliki pemahaman dan memiliki penghayatan Akidah Akhlak sebagai berikut :

⁴⁸ Tim Karya Ilmiah KAISAR '08, *Aliran – Aliran Teologi Islam Sejarah, Manhaj, dan Pemikiran dari Masa Klasik sampai Modern*, (Kediri : Zam – Zam, 2017), pp. 21 – 28.

(a) Aspek Akidah

- (1) Prinsip – prinsip akidah dan metode peningkatannya
- (2) *Asma'ul Husna*
- (3) Konsep Tauhid dalam islam
- (4) Syirik dan implikasinya dalam kehidupan
- (5) Pengertian dan fungsi ilmu kalam dan hubungannya dengan ilmu – ilmu lainnya
- (6) Aliran – aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern)

(b) Aspek Akhlak

- (1) Akhlak Terpuji
 - (i) Pengertian Akhlak
 - (ii) Induk – induk akhlak terpuji dan tercela
 - (iii) Metode peningkatan kualitas akhlak
 - (iv) Macam – macam akhlak terpuji (*husnuzhan*, taubat, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan)
 - (v) Adab (akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, akhlak dalam pergaulan remaja, kepada orang tua dan doa, melakukan ta'ziah, adab bergaul dengan; orang sebaya, lebih tua, lebih muda dan lawan jenis, dan adab membaca Al Qur'an dan berdoa)
 - (vi) Pengenalan tentang tasawuf

(2) Akhlak Tercela

(i) Macam – macam akhlak tercela (riya, aniaya, diskriminasi, *israaf*, *tabdzir*, dan finah)

(ii) Perbuatan dosa besar (seperti mabuk – mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba)

(c) Aspek Kisah

(1) Kisah kelicikan saudara – saudara Nabi Yusuf as

(2) Ulul Azmi

(3) Kisah Shahabat (Fatimatuazzahrah, Abdurahman bin Auf, Abu Dzar al Ghifari, Uwais al Qarni)

(4) Al Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd, Muhammad Iqbal.

Dari ruang lingkup yang dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MA memiliki tujuan (1) untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari – hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai – nilai akidah islam.⁴⁹

⁴⁹ Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI & Bahasa Arab.

c) Al - Qur'an Hadits

1) Pengertian Al - Qur'an Hadits

Al – Qur'an Hadits adalah dua sumber utama ajaran agama islam yang menjadi pedoman bagi umat islam untuk menjalani hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam subbab ini akan dijelaskan terlebih dahulu tentang Al - Qur'an. Secara etimologi Al – Qur'an pada dasarnya dari kata *قَرَأَ* – *يَقْرَأُ* – *قِرَاءَةٌ* – *قُرْآنًا*, yang artinya membaca, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al Qiyamah 17 – 18

أَنَّا عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

Artinya “*Sesungguhnya, Kami yang akan mengumpulkannya didalam dadamu dan membacannya. Apabila Kami telah selesai membacannya, maka ikutilah bacaannya itu.*”

Sebagian ulama berpendapat bahwa kata *Al – Qur'an* menurut asal katanya tidak menggunakan *hamzah*, karena kata *Al – Qur'an* dibuat sebagai nama untuk kalam yang diturunkan kepada Rasulullah, bukan berasal dari kata *qara'a*.⁵⁰ Adapun yang berpendapat bahwa penghilangan *hamzah* adalah sebuah karakteristik dialek Makkah atau Hijazi, dan karekateristik tulisan *Al – Qur'an* dalam aksara kufi awal.⁵¹

⁵⁰ Manna' Al Qatthan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta : Ummul Qura, 2016), pp. 32 – 33

⁵¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al – Qur'an Bag. 1*, (Jakarta : Divisi Muslim Demokratis, 2005), p. 54.

Secara terminologi, menurut Syaikh Manna' al Qatthan dalam kitab *Mabahits fi Ulumil Qur'an* berpendapat bahwa Al – Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan bentuk ibadah.⁵² Syekh Ali Al Shobuni mendefinisikan Al – Qur'an sebagai

هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْقُرْآنُ الْمُعْجَزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ بِوَسْطَةِ الْأَمِينِ
جِبْرِيلَ الْمَكْتُوبِ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْثُوقِ إِلَيْنَا بِالْتَوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدَأِ بِسُورَةِ
الْقَاحَةِ وَالْمَخْتَمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya “Al – Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rasul penghabisan dengan perantaraan Malaikat terpercaya Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah al Fatihah dan diakhiri dengan surah an Nas”.⁵³

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan pengertian dan ciri – ciri dari Al – Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana kalam tersebut disampaikan dengan cara dibacakan oleh Malaikat Jibril hingga akhirnya dilakukan kodifikasi Al – Qur'an yang dimulai dengan surah al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Nas.

⁵² Manna' Al Qatthan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, terj. Umar Mujtahid, (Jakarta : Ummul Qura, 2016), pp. 34.

⁵³ Liliek Channa, Syaiful Hidayat, *Ulum Al – Qur'an dan Pembelajarannya*, (Surabaya, Kopertais IV Press, 2012), p. 7

Definisi Hadits secara etimologi adalah

الحديث ج أحاديث وحديثان وحديثان : الخبر

Berasal dari kata *al hadits*, jamaknya *ahadits*, *hidtsan*, *hudtsan* artinya *khobar* atau berita.⁵⁴ Menurut Mahmud Yunus, bahwa kata *al hadits* memiliki arti *jadid* (baru), lawan dari *qadim* (lama) – jamaknya yang *hidats*, *hudatsa* dan *khobar* (berita atau riwayat).

Secara terminologi, ulama hadits mendefinisikan hadits sebagai berikut

كُلُّ مَا أَثَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ صِفَةٍ خَلْقِيَّةٍ أَوْ خُلُقِيَّةٍ

Artinya “ *Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi SAW baik berupa sabda, perbuatan, taqrir, sifat – sifat maupun hal ihwal Nabi.*”

Adapun menurut pendapat ulama ushul fiqh adalah

كُلُّ صُدْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ الْقُرْآنِ

Artinya “*Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, selain Al – Qur’an al Karim, baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum syara’.*”

Perbedaan pendapat ini karena adanya perbedaan tujuan dari masing – masing ahli di berbagai bidang ilmunya. Menurut as Siba’i, ulama hadits mengartikan sebagai catatan segala kebiasaan, peristiwa, ucapan dan perbuatan yang berkaitan dengan Nabi

⁵⁴ Lowis Ma’luf, *Al Munjid al Lughah wa al Alam*, (Beirut : al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), p. 121.

Muhammad SAW, baik yang berupa penetapan hukum syara' maupun tidak, yang bertujuan sebagai teladan dan tuntunan umat islam (*uswah wa qudwah*), sedangkan oleh para ulama ushul fiqh menjadikan ucapan, perbuatan dan *taqrir* sebagai peletak dasar hukum syara' yang menjadi landasan ijtihad (penetapan hukum dan pengukuhannya) oleh kaum *mujtahid* zaman sesudah beliau.⁵⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hadits adalah pemberitaan segala bentuk yang telah diucapkan, dilakukan (perbuatan) dan ditetapkan (*taqrir*) oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian menunjukkan bahwa Al – Qur'an adalah sumber utama pedoman umat islam dari Allah SWT dan Hadits adalah sumber kedua pedoman umat islam berasal dari Nabi Muhammad SAW.

Secara umum, hadits memiliki fungsi untuk menjelaskan makna kandungan Al – Qur'an, oleh para ulama fungsi tersebut diperinci kedalam berbagai bentuk penjelasan, yaitu :

(a) *Bayan Taqrir* yang mana posisi hadits sebagai penguat/ memperkuat keterangan yang terkandung dalam Al – Qur'an. Sebagian ulama menyebutkan dengan *bayan ta'kid* dan contohnya tentang perintah shalat, zakat, dan puasa yang berfungsi menguatkan dari QS. Al Baqarah 83 dan 183, serta perintah haji yang ada dalam QS. Ali Imran 97.

⁵⁵ Badri Khaeruman, *Ulum Al Hadits*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), pp. 60 – 64.

- (b) *Bayan Tafsir* yang mana hadits berposisi menjadi penjelas terhadap kandungan yang ada dalam Al – Qur'an dan terdapat tiga macam posisi hadits sebagai penjelasan. Sebagai *Tafshil al Mujmal* (menjelaskan secara terperinci ayat yang global), *Takhshish Al 'Amm* (penjelasan guna mengkhususkan ayat yang umum), dan *Taqyid al Muthlaq* (penjelasan guna membatasi kemutlakan ayat).
- (c) *Bayan Naskhi* yang mana posisi hadits berfungsi sebagai penghapus hukum yang diterangkan didalam Al – Qur'an. Contohnya tentang kewajiban wasiat dalam QS Al Baqarah 180 yang dinaskh tentang ketidakwajiban wasiat untuk waris.
- (d) *Bayan Tasyri'i* yang mana posisi hadits berguna menciptakan hukum syariat yang belum dijelaskan didalam Al – Qur'an. Hadits menjelaskan sebagai dalil atau menjelaskan yang tersirat dalam ayat Al – Qur'an, contohnya tentang keharaman jual beli dengan berbagai cabangnya menerangkan yang tersirat dalam Al Baqarah 275 dan An Nisa' 29.⁵⁶

2) Manfaat Mempelajari Al – Qur'an Hadits

Mempelajari Al – Qur'an Hadits bagi orang islam yang menjadi pedoman ajaran dalam kehidupan di dunia dan membekali untuk kehidupan di akhirat, memiliki manfaat sebagai berikut :

⁵⁶ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, (Jakarta : AMZAH, 2015), pp. 18 – 22.

- (a) Dengan meningkatnya pemahaman seseorang terhadap Al – Qur'an, maka kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum musliman akan mudah untuk dipahami. Sebab Al – Qur'an itu tempatnya tepat di jantung kepercayaan muslim dan kandungan pesan Ilahi ini menjadi basis untuk kehidupan individual dan sosial kaum muslimin dalam segala aspeknya.⁵⁷
- (b) Sebagai seorang muslim sudah semestinya menjadi Al – Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup atau hidayah, menjadi basis nilai kebenaran dalam sehari – hari dan membiasakan mengamalkannya secara komprehensif guna dapat meningkatkan keimanan dan membentuk akhlak atau katakter pribadi (*living Qur'an*) yang sesuai dengan nilai – nilai dalam ajaran islam.⁵⁸
- (c) Umat islam yang memperdalam pemahamannya terhadap agama (*tafaqquhu fi al din*), maka dituntut untuk selalu sabar dan *istiqamah* agar umat islam dapat menampilkan solusi sebuah masalah, keluasan agama, toleransi dan dapat meralisasikan tujuan syariat islam (*maqashid syariah*).⁵⁹

⁵⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Al – Qur'an*, (Jakarta : Divisi Muslim Demokrasi, 2005), p.1.

⁵⁸ Rosidin, *Tafsir Hadis dan Hikmah Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020), pp. 32 – 33.

⁵⁹ Rosidin, *Tafsir Hadis dan Hikmah Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020), pp. 82 – 83.

3) Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadits

Dalam mata pelajaran Al – Qur'an Hadits siswa Madrasah Aliyah mampu memahami dan menguasai keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran tersebut, dalam tingkat ini siswa dikenalkan tentang tema – tema dasar dan tentang segala hal yang ditinjau dari perspektif Al Qur'an Hadits. Rincian temanya mencakup tentang :

(a) Tema dasar – dasar ilmu Al Qur'an Hadits

- (1) Pengertian Al – Qur'an menurut para ahli
- (2) Pengertian Hadits, Sunnah, Khabar, *Atsar* dan Hadits Qudsi
- (3) Bukti keotentikan Al – Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya dan sejarahnya
- (4) Isi pokok ajaran Al Qur'an dan pemahaman kandungan ayat – ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran Al – Qur'an
- (5) Fungsi Al – Qur'an dalam kehidupan
- (6) Fungsi Hadits terhadap Al – Qur'an
- (7) Pengenalan kitab – kitab yang berhubungan dengan cara – cara mencari surat dan ayat dalam Al – Qur'an
- (8) Pembagian Hadits dari segi kuantitas dan kualitas

(b) Tema yang ditinjau dari perspektif Al – Qur'an Hadits

- (1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi
- (2) Demokrasi dan musyawarah mufakat
- (3) Keikhlasan dalam beribadah
- (4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya

- (5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- (6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa'
- (7) Berkompetisi dalam kebaikan
- (8) *Amar ma'ruf nahi munkar*
- (9) Ujian dan cobaan manusia
- (10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- (11) Berlaku adil dan jujur
- (12) Tolerandi dan etika pergaulan
- (13) Etos kerja
- (14) Makanan yang halal dan baik
- (15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk tujuan siswa MA mempelajari Al – Qur'an Hadits adalah untuk (a) meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al – Qur'an Hadits, (b) membekali peserta didik dengan dalil – dalil yang terdapat dalm Al – Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, (c) meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al – Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar – dasar keilmuan tentang Al – Qur'an dan Hadits.⁶⁰

⁶⁰ Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI & Bahasa Arab

D. Kerangka Berpikir

Setiap lembaga madrasah menginginkan keluaran (*output*) siswanya dapat menjadi seorang intelektual dalam keilmuan di bidang umum ataupun keagamaan dan menjadi insan yang memiliki akhlakul karimah. Dengan adanya kegiatan SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari diharapkan siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari lebih aktif, lebih mengenal dan memahami ajaran islam yang sering dijumpai dalam sehari – hari, lebih dari materi yang diajarkan dari mata pelajaran di kelas atau materi yang telah ditetapkan oleh kurikulum kemenag.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Buku Praktek Ubudiyah SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) untuk menunjang Pembelajaran PAI yang ada atau menjadi ciri khas dari Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Peneliti disini memaparkan data terkait isi materi buku SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) itu sendiri yang menjadi cikal bakal adanya kegiatan SKU (Standar Kecapakan Ubudiyah) awalnya di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari. Dari isi materi dan kegiatan SSKU (Standarisasi Siswa Kader Ulama) yang berbeda dengan materi pelajaran di kelas, maka akan menunjang pembelajaran PAI (yakni dapat membantu memahami, mengamalkan dan mempraktekkan ajaran islam dengan mudah).

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

